

Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Luh Gde Pasek Puspa Dewi¹

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: pasekpuspadewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan guna mengetahui hubungan mekanisme *good corporate governance* serta *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan data penelitian dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2018-2021 dengan populasi seluruh perusahaan sektor barang baku dan energi. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* dalam periode tersebut sejumlah 18 perusahaan. Sampel diambil sebanyak 13 perusahaan dengan 38 sampel amatan melalui *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik menganalisis data. Hasil amatan penelitian menghasilkan *good corporate governance* dengan proksi dewan direksi dan kepemilikan manajerial, serta *sustainability report* memberi pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* dengan proksi komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; *Sustainability Report*; Kinerja Perusahaan; *Return on Assets*.

Good Corporate Governance, Sustainability Report and Company Performance

ABSTRACT

This research was conducted to determine the relationship between good corporate governance mechanism and sustainability reports on company financial performance. Research data collection was carried out on companies that were registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021 research period with a population of all companies in the raw goods and energy sector. There were 18 companies that published sustainability reports and annual reports in that period. Samples were taken as many as 13 companies with 38 observation samples through purposive sampling. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis technique. The results of the research observations produce good corporate governance by proxies for the board of directors and managerial ownership, as well as sustainability reports that have a positive influence on company performance. Meanwhile, good corporate governance with audit committee proxies and institutional ownership has no effect on company performance.

Keywords: *Good Corporate Governance*; *Sustainability Report*; *Company Performance*; *Return on Assets*.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 427-442

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i02.p11

PENGUTIPAN:
Dewi, L. G. P. P., & Putri, I. G.
A. M. A. D. (2024).
*Mekanisme Good Corporate
Governance, Sustainability
Report dan Kinerja Keuangan
Perusahaan. E-Jurnal
Akuntansi*, 34(2), 427-442

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
25 April 2023
Artikel Diterima:
25 Agustus 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan juga dapat menjadi acuan evaluasi perusahaan untuk periode berikutnya. Kinerja perusahaan yang baik haruslah berupa hasil penilaian yang dapat diidentifikasi serta mampu memberi gambaran keadaan perusahaan melalui berbagai indikator yang sudah disetujui bersama. Ketika mengukur kinerja perusahaan, ROA (*Return on Assets*) dimanfaatkan menjadi alternatif dalam penelitian sebagai rasio guna mengukur kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba karena rasio ROA mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan (Wijaya, 2019). Dalam usaha perusahaan untuk mendapatkan hasil yang baik, sehat, berkelanjutan serta mampu memberi perlindungan kepentingan pelanggannya dalam hal kinerja keuangan, diperlukan pengembangan yang baik pada penerapan *Good Corporate Governance* (Nurhana *et al.*, 2021). *Good corporate governance* pada penelitian ini diprosikan dengan dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional.

Perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja lingkungan karena secara tidak langsung, masyarakat akan memberi perhatian yang besar kepada bagaimana perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut akan berdampak pada nama baik perusahaan serta berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Oktavianus *et al.* (2022) menyatakan ketika perusahaan memiliki reputasi yang semakin tinggi, maka akan merangsang peningkatan kinerja keuangan yang semakin baik di masa depan.

Pada tahun 2010, beberapa perusahaan besar, seperti Burger King, Unilever, Nestle, dan Kraft mengambil keputusan untuk memberhentikan pembelian minyak sawit yang dipasarkan oleh PT Sinar Mas Agro *Research and Technology* (Smart). Hal ini terjadi setelah audit independen menunjukkan salah satu anak perusahaan telah melanggar sejumlah ketentuan, diantaranya menanam di lahan gambut dan hutan sekunder sehingga merusak kawasan tersebut. Tahun 2021 silam, masyarakat Pekalongan melaporkan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Pajitex. Perusahaan tersebut melakukan pembuangan limbah serta bahan berbahaya tanpa izin ke media lingkungan hidup, serta pabrik perusahaan menghasilkan polusi asap hitam melalui cerobong dan dalam aktivitas pengangkutan batubara mereka menggunakan kendaraan yang terbuka. Fenomena tersebut mengindikasikan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga turut memberi dampak buruk pada masyarakat sekitar.

Aktivitas bisnis perusahaan terkadang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sehingga perusahaan diharuskan untuk tetap memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan seperti yang tertuang dalam regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang mencakup informasi keuangan serta non-keuangan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikemas berdasarkan pada pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative* disebut dengan *Sustainability Report*. Pada laporan ini, pengungkapan kinerja perusahaan diharuskan mengacu pada konsep *Triple Bottom Line*, dimana konsep ini terdapat tiga kriteria, yaitu *People* (sosial), *Planet* (Lingkungan), serta *Profit* (ekonomi) (Wulandari & Aris, 2021).

Penyusunan laporan keberlanjutan yang diperuntukkan pada lembaga jasa keuangan, emiten, serta perusahaan publik diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Aturan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan juga diatur pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2018 paragraf 14 yang menjelaskan bahwa entitas menyajikan laporan tentang lingkungan hidup secara khusus bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan. Penelitian oleh Dewi, *et al.* (2019) menemukan hasil bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian dari Mulpiani (2019) menunjukkan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kinerja perusahaan.

Temuan terdahulu yang meneliti tentang kinerja perusahaan dengan pemanfaatan *Return on Assets* (ROA) sudah dilakukan di berbagai sektor perusahaan. Misalnya penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA oleh Widyasari & Yadnyana (2021) dilakukan pada sektor perbankan periode 2015-2019. Selain itu, penelitian dari Siswanti & Kharima (2016) meneliti di sebuah perusahaan properti yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengenai hubungan laba bersih sebelum pajak serta total aset terhadap ROA. Penelitian ini meneliti perusahaan sektor barang baku serta sektor energi yang telah terdaftar dalam BEI dari tahun 2018-2021. Peneliti dalam penelitian kali ini mengangkat variabel bebas yang serupa dengan penelitian oleh Dewi *et al.* (2019), Nurhana *et al.* (2021) dan Gaol & Noviyanti (2022) dalam meneliti *Return on Assets*, yaitu menggunakan *good corporate governance* serta *sustainability report*.

Variabel *good corporate governance* sudah pernah diteliti sebelumnya, tetapi masih menunjukkan hasil yang berbeda. Sukandar & Rahardja (2014) dan Sulistyowati & Fidiana (2017) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa GCG dengan proksi dewan direksi memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada kinerja perusahaan. Sementara itu, Intia & Azizah (2021) serta Permono & Puspaningsih (2022) memberi pernyataan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. GCG dengan proksi komite audit yang diteliti oleh Tornyeva *et al.* (2012), Irma (2019), serta Shanti (2020) menyatakan komite audit memiliki hubungan signifikan pada kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Churniawati *et al.* (2019), Novitasari *et al.* (2020), dan Adnyani *et al.* (2020), menyatakan hasil yang berbeda, yaitu komite audit tidak memberi pengaruh pada kinerja perusahaan. Penelitian terkait hubungan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya. Lestari & Juliarto (2017), Gunawan & Wijaya (2020), serta Al Farooque *et al.* (2020) mengemukakan hasil bahwa kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif yang signifikan pada kinerja perusahaan. Bertolak belakang pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Adnyani *et al.* (2020) dan Nurhana *et al.* (2021) menghasilkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan. GCG dengan proksi kepemilikan institusional yang diteliti oleh Petta & Tarigan (2017) memberi pernyataan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan. Hasil temuan tersebut juga searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Uwuigbe & Olusanmi (2011) dan Hossain *et al.* (2021).

Sementara itu, penelitian Churniawati *et al.* (2019) dan Adnyani *et al.* (2020) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, maka dari itu penelitian ini meneliti mengenai *corporate governance*, namun yang diprosikan hanya pada dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional selama tahun 2018-2021. Peneliti dalam penelitian juga menggunakan variabel bebas berupa *sustainability report* pada perusahaan sektor barang baku serta sektor energi yang telah tercatat di BEI. Sektor barang baku dan sektor energi merupakan sektor terbaru pada Bursa Efek Indonesia dalam *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang mulai berlaku sejak tahun 2021. Pemilihan sektor barang baku dan sektor energi terkait dengan aktivitas operasional perusahaan yang melibatkan lingkungan serta investor untuk kelangsungan bisnisnya.

Teori *agency* menyebutkan bahwa pemilik perusahaan mengharapkan manajemen mampu untuk mengotimalkan sumber daya yang ada di perusahaan tersebut secara maksimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Fokus penerapan *corporate governance* salah satunya adalah dewan direksi. Penentu arah kebijakan serta strategi sumber daya perusahaan dalam periode jangka pendek hingga jangka panjang menjadi tanggung jawab dewan direksi. Ketika jumlah anggota dewan direksi semakin banyak, maka semakin memudahkan dalam memperjelas pembagian tanggung jawab setiap anggotanya, hal ini nantinya akan memberikan dampak yang bagus bagi peningkatan perusahaan. Situasi ini juga akan memperluas koneksi antara pihak luar dan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan turut membaik (Intia & Azizah, 2021) Penelitian yang dilaksanakan oleh Sukandar & Rahardja (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan dari dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menyuratkan ketika anggota dewan direksi memiliki jumlah yang banyak akan memungkinkan terjadinya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Temuan tersebut juga searah pada penelitian Veno (2015), dimana disebutkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan jika jumlah anggota dewan direksi semakin tinggi pada suatu perusahaan akan cenderung memberi peningkatan dalam kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dihasilkan oleh Intia & Azizah (2021) serta Permono & Puspaningsih (2022) memberi pernyataan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

H₁ : Dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Teori *agency* berkaitan dengan tugas komite audit yang bertanggung jawab pada *principal* untuk meminimalisir kerugian yang ditanggung pemangku kepentingan. Komite audit berperan dalam pelaksanaan pengawasan internal perusahaan dalam pelaksanaan audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, serta implementasi tata kelola di perusahaan (Irma, 2019). BEI mewajibkan seluruh perusahaan yang tercatat wajib untuk mempunyai komite audit guna menyelenggarakan peningkatan dalam pengelolaan perusahaan.

Jumlah keanggotaan dari komite audit paling sedikit tiga orang, dimana satu orang sebagai komisaris independen perusahaan yang merangkap menjadi

ketua komite, lalu pihak lain ialah seorang independen dari pihak eksternal dan setidaknya salah satu diantaranya mempunyai pengetahuan dalam bidang keuangan serta akuntansi. Temuan penelitian mengenai hubungan komite audit pada kinerja perusahaan yang dilaksanakan Shanti (2020) menghasilkan hasil komite audit memberi pengaruh secara langsung dan positif terhadap kinerja keuangan. Banyaknya jumlah anggota komite audit akan dapat memberikan pengawasan maksimal dalam proses penyajian laporan keuangan. Tornyeva *et al.* (2012) juga memberi pendapat bahwa besaran komite audit berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil temuan berbeda ditunjukkan oleh penelitian Churniawati *et al.* (2019), Novitasari *et al.* (2020) dan Adnyani *et al.* (2020), memberi pernyataan bahwa komite audit tidak memberi pengaruh pada kinerja perusahaan.

H₂ : Komite audit berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Nasution & Setiawan (2007) memberikan penjelasan mengenai konsep dari *corporate governance* yang dibentuk guna memberi peningkatan kinerja sebuah perusahaan melalui *supervise* kinerja manajemen serta menjamin sebuah akuntabilitas manajemen pada *stakeholder*. Temuan tersebut sejalan dengan teori mengenai *agency* yakni sebuah perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai peran dalam proses serta tindakan dalam perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang semakin tinggi dalam perusahaan mampu mengurangi konflik. Hal tersebut dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial yang meningkat dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk berbuat sesuatu yang curang, maka dari itu manajer akan menyesuaikan kepentingannya dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial mampu mendorong para manajer untuk bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Keputusan yang ditentukan oleh pihak manajemen akan berdampak pada manajer itu sendiri serta pada perusahaan, dimana manajer akan terkena resiko apabila perusahaan mendapat kerugian sehingga manajer tergerak untuk mengambil sikap cermat dalam mengambil keputusan.

Temuan peneliti sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan yang diteliti oleh Gunawan & Wijaya (2020) menunjukkan hasil terdapatnya hubungan positif kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan. Temuan yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian Al Farooque *et al.* (2020) dan Chen, (2001). Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Adnyani *et al.* (2020) serta Nurhana *et al.* (2021) menyebutkan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga keuangan non-bank yang mengendalikan dan melakukan pengelolaan dana dengan menggunakan nama orang lain. Berdasarkan teori *agency*, investor institusi sebagai pemilik saham yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor institusional membutuhkan informasi yang relevan dan kompleks untuk pengambilan keputusan (Zuliyati & Wahyuningrum, 2018).

Kepemilikan institusional mengambil peran dalam fungsi pengawasan pada manajemen perusahaan. Hal ini karena adanya kepemilikan oleh institusional akan memicu meningkatnya kinerja manajemen yang lebih efektif.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan pihak institusional menyebabkan kinerja keuangan perusahaan pun juga meningkat. Temuan penelitian terdahulu oleh Lestari & Juliarto (2017) menghasilkan pernyataan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Pernyataan yang sama juga ditunjukkan oleh Irma (2019) yakni kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada kinerja keuangan. Pendapat ini juga didukung dengan penelitian oleh Uwuigbe & Olusanmi (2011) dan Hossain *et al.* (2021). Sementara itu, penelitian Churniawati *et al.* (2019) dan Adnyani *et al.* (2020) menjelaskan tidak ada hubungan kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* berfungsi untuk menginformasikan kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Hal ini bertujuan menjalankan tanggung jawab perusahaan. Seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan mereka. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori legitimasi memberi pernyataan, perusahaan wajib bertanggung jawab pada semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Perusahaan dirasa perlu untuk mengungkapkan *sustainability report* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan menciptakan citra perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong meningkatnya produktivitas perusahaan untuk keberlangsungan bisnis.

Produktivitas perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Peneliti pada penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan yang diteliti oleh Dewi *et al.* (2019) serta Gaol & Noviyanti (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dengan arah yang positif. Temuan ini membuktikan bahwa *sustainability report* dapat memberi peningkatan pada citra baik perusahaan yang nantinya dapat menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya dengan dasar kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sedangkan hasil penelitian dari Widati (2016) menunjukkan kinerja ekonomi serta kinerja lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₅ : *Sustainability reporting* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan dengan sektor barang baku serta sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam *website* www.idx.co.id. Objek yang diambil peneliti adalah *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Populasi penelitian yang diambil oleh peneliti yakni semua perusahaan dalam sektor barang baku serta sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total populasi berjumlah 176 perusahaan yang terdiri dari 98 perusahaan sektor barang baku dan 78 perusahaan sektor energi. Sampel yang digunakan oleh peneliti yakni bagian dari populasi perusahaan sektor barang baku dan sektor energi yang telah terdaftar di BEI periode 2018-2021, yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 13 sampel dengan sejumlah 38 amatan yang dapat menjadi perwakilan dalam kriteria sampel melalui metode penentuan *purposive sampling*. Kriteria tersebut mencakup perusahaan sektor barang baku dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan, memiliki data yang lengkap mencakup seluruh variabel serta perusahaan memperoleh laba positif.

Peneliti pada penelitian kali ini menggunakan satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Kinerja perusahaan merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dengan proksi *Return on Assets (ROA)*. Perhitungan ROA didapat melalui informasi dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung yakni adalah sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba bersih}) / (\text{Total Assets}) \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel bebas yang pertama adalah dewan direksi. Pengukuran untuk mengukur dewan direksi menggunakan rumus berikut yakni:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi} \dots \dots \dots (2)$$

Variabel bebas yang kedua adalah komite audit. Pengukuran komite audit pada penelitian diukur melalui perolehan seluruh jumlah komite audit yang diukur melalui:

$$UKAD = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan} \dots \dots \dots (3)$$

Variabel bebas yang ketiga adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat dihitung melalui perbandingan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang peneliti gunakan dalam mengukur yakni:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = (\text{Jumlah saham manajemen}) / (\text{Total saham beredar}) \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Variabel bebas yang keempat adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang didapat institusi dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar. Rumus pengukuran adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = (\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}) / (\text{Total saham beredar}) \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Variabel bebas yang kelima adalah *sustainability report*. Perhitungan *sustainability report* yakni:

$$SRDI = \sum Xi / n \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

X_i = Jumlah Pengungkapan

n = Jumlah Pengungkapan yang Diharapkan

Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan peneliti pada penelitian ini. Definisi analisis regresi linear berganda yakni suatu model

regresi digunakan menguji hubungan beberapa variabel independen pada variabel dependen. Dengan menggunakan analisis ini besarnya pengaruh setiap variabel independen dan dependen dapat terlihat. Peneliti menggunakan analisis ini dalam menguji serta mengetahui hubungan mekanisme *Good Corporate Governance* serta *Sustainability Report* pada kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menggambarkan model penelitian melalui persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja keuangan perusahaan (KP)
- X1 = Dewan direksi (DD)
- X2 = Komite Audit (KA)
- X3 = Kepemilikan manajerial (KM)
- X4 = Kepemilikan Institusional (KI)
- X5 = *sustainability report* (SR)
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik yang dimanfaatkan sebagai alat menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya tanpa adanya maksud untuk merumuskan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi biasa disebut dengan analisis deskriptif.

Secara rinci, karakteristik disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Dewan Direksi	38	3,000	14,000	6,211	2,208
Komite Audit	38	2,000	5,000	3,316	0,702
Kepemilikan Manajerial	38	0,001	0,118	0,014	0,032
Kepemilikan Institusional	38	0,178	0,990	0,701	0,289
<i>Sustainability Report</i>	38	0,109	0,725	0,532	0,130
<i>Return on Assets</i>	38	0,001	0,346	0,075	0,078
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel dewan direksi mempunyai besaran nilai minimum senilai 3,000 yang berarti nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan lainnya yakni dari perusahaan PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT Indika Energy Tbk (INDY). Nilai maksimal dewan direksi senilai 14,000 yang memiliki arti nilai tertinggi dari variabel dewan direksi yaitu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). *Mean* variabel dewan direksi senilai 6,211 artinya rata-rata jumlah dewan direksi adalah 6,211. Standar deviasi senilai 2,208.

Nilai minimum yang dimiliki variabel komite audit senilai 2,000 yang berarti nilai terendah yaitu dari perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (SIG) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Nilai maksimal komite audit senilai 5,000 yang berarti nilai tertinggi dari komite audit yaitu perusahaan PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT Indika Energy Tbk (INDY). *Mean* dari komite audit senilai 3,316 artinya rata-rata jumlah komite audit adalah 3,316. Standar deviasi senilai 0,702.

Nilai minimum yang dimiliki variabel kepemilikan manajerial nilai yakni senilai 0,001 yang memiliki arti nilai terendah yaitu dari perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (SIG). Nilai maksimal kepemilikan manajerial senilai 0,118 yang berarti nilai tertinggi dari kepemilikan manajerial yaitu perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). *Mean* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,014 artinya rata-rata kepemilikan manajerial adalah 0,014. Standar deviasi senilai 0,032

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional senilai 0,178 yang artinya nilai terendah yaitu dari perusahaan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA). Nilai maksimal kepemilikan institusional senilai 0,990 artinya nilai tertinggi dari kepemilikan institusional yaitu perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (SIG). *Mean* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,701 artinya rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,701. Standar deviasi senilai 0,289.

Variabel *sustainability report* mempunyai nilai minimum senilai 0,109 artinya nilai terendah yaitu pada perusahaan PT Indika Energy Tbk (INDY). Nilai maksimal *sustainability report* senilai 0,725 artinya nilai tertinggi dari *sustainability report* yakni pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). *Mean* pada variabel *sustainability report* sebesar 0,532 artinya rata-rata *sustainability report* adalah 0,532. Standar deviasi senilai 0,130.

Return on assets sebagai salah satu variabel mempunyai nilai minimum senilai 0,001 artinya nilai terendah yaitu pada perusahaan PT Indika Energy Tbk (INDY). Nilai maksimal *return on assets* senilai 0,346 yang berarti nilai tertinggi dari *return on assets* yaitu perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). *Mean* dari variabel *return on assets* senilai 0,075 artinya rata-rata *return on assets* adalah 0,075. Standar deviasi senilai 0,078.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian saat ini dilakukan guna menjelaskan hubungan variabel bebas (dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *sustainability report*) pada kinerja keuangan perusahaan pada sektor barang baku dan energi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai konstanta untuk keseluruhan sampel (β_0) sebesar -2,690; koefisien regresi dewan direksi (β_1) sebesar 0,329; koefisien regresi komite audit (β_2) senilai 0,120; koefisien regresi kepemilikan manajerial (β_3) sebesar 0,110; koefisien regresi kepemilikan institusional (β_4) senilai -0,201, dan koefisien regresi *sustainability report* (β_5) senilai 0,844. Dengan demikian, persamaan regresi linear bergandanya dinyatakan seperti berikut:

$$KP = -2,690 + 0,329DD + 0,120KA + 0,110KM - 0,201KI + 0,844SR + \varepsilon$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-2,690	0,873		-3,083	0,004
Dewan Direksi	0,329	0,122	0,363	2,710	0,011
Komite Audit	0,120	0,683	0,022	0,176	0,861
Kepemilikan Manajerial	0,110	0,049	0,323	2,233	0,033
Kepemilikan Institusional	-0,201	0,244	-0,110	-0,826	0,415
<i>Sustainability Report</i>	0,844	0,310	0,356	2,720	0,010

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai konstanta sebesar -2,690 menjelaskan apabila variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta sustainability report sama dengan 0, maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai -2,690. Koefisien regresi variabel dewan direksi senilai 0,329. Hasil yang didapat peneliti menjelaskan apabila variabel yang lain bernilai konstan, akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami peningkatan senilai 0,329. Variabel komite audit menghasilkan koefisien regresi senilai 0,120 dengan tingkat signifikansi senilai 0,861. Hasil tersebut memberi petunjuk bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi yang dihasilkan oleh variabel kepemilikan manajerial yakni senilai 0,110. Pernyataan ini menjelaskan apabila variabel yang lain konstan maka akan memberi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan senilai 0,110. Variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi senilai -0,201. Signifikansi variabel kepemilikan institusional senilai 0,415. Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi variabel *sustainability report* senilai 0,844. Hal ini menunjukkan apabila variabel yang lain memiliki nilai konstan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan senilai 0,844.

Uji F dalam penelitian yang dilakukan peneliti berguna untuk mengetahui model regresi yang digunakan layak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi (*probability value* atau *p-value*) F lebih rendah atau senilai dengan 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan dalam kinerja perusahaan. Uji F menunjukkan tingkat signifikansi F senilai 0,000 yakni lebih rendah dari 0,05. Maka dari itu, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Uji statistik t dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas yang terdiri dari dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *sustainability report* terhadap variabel terikat (kinerja keuangan perusahaan).

Hasil pengujian menjelaskan variabel dewan direksi mempunyai koefisien regresi 0,329 pada nilai signifikansi senilai 0,011 yaitu lebih rendah dari 0,05. Dalam artian, dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti, jumlah dewan direksi yang mengalami peningkatan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *agency* yang menjelaskan, pemilik perusahaan mengharapkan manajemen mampu untuk mengotimalkan sumber daya yang ada di perusahaan tersebut secara maksimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.. Peran dewan direksi dibutuhkan sebagai penentu arah kebijakan serta strategi perusahaan sehingga akan membawa dampak baik dan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat mencapai tujuannya sehingga memberi manfaat bagi pemilik perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sukandar & Rahardja (2014) dan Veno (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan dari dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian Intia & Azizah (2021) serta Permono & Puspaningsih (2022) menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

Hasil temuan peneliti menunjukkan variabel bebas komite audit mempunyai koefisien regresi 0,120 dengan tingkat signifikansi senilai 0,861 yaitu lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_2 pada penelitian ditolak. Temuan ini menyuratkan komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil temuan ini tidak mendukung teori *agency*, dimana berdasarkan teori *agency*, komite audit yang berkualitas maka dapat lebih memahami makna strategis dalam pengungkapan yang diperlukan oleh stakeholder. Ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan dapat disebabkan karena anggota keseluruhan komite audit sudah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Komite audit memiliki tugas untuk bertanggung jawab dalam mengawasi sebuah pelaporan keuangan, audit eksternal serta melakukan pengamatan dalam sistem pengendalian internal. Tugas tersebut tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap pengawasan kinerja operasional perusahaan, menyebabkan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut searah dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Churniawati *et al.* (2019), dan Adnyani *et al.* (2020), mendapatkan hasil komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Sementara hasil temuan dalam penelitian ini tidak mendukung hasil dari Shanti (2020) dan Tornyeva *et al.* (2012) yang menunjukkan komite audit berpengaruh secara langsung dan positif pada kinerja keuangan.

Pengujian selanjutnya menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berada pada koefisien regresi 0,110 nilai signifikansi sebesar 0,033 yaitu lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada kinerja perusahaan, sehingga H_3 dalam penelitian dapat diterima. Berdasarkan teori *agency* yang menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan untuk bertanggung jawab pada kelompok-kelompok yang memiliki

kepentingan pada tindakan yang dilakukan perusahaan. Manajerial cenderung berusaha untuk melaksanakan tanggungjawabnya untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan *stakeholder*. Temuan peneliti ini sama dengan hasil penelitian oleh Gunawan & Wijaya (2020), Al Farooque *et al.* (2020) dan Chen (2001) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Adnyani *et al.* (2020) serta Nurhana *et al.* (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan.

Hasil temuan selanjutnya menunjukkan variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi -0,201 dengan tingkat signifikansi senilai 0,415 yaitu lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga H₄ dalam penelitian ini ditolak. Kemampuan perusahaan pada proses pemaksimalan peningkatan laba dengan pemanfaatan aktiva tidak dapat dipengaruhi oleh komposisi kepemilikan saham institusi. Hasil peneliti ini searah pada penelitian Churniawati *et al.* (2019), Adnyani *et al.* (2020), dan Rantung *et al.* (2019) yang memberi pernyataan bahwa tidak ada hubungan kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori *agency*, yang memberi penjelasan investor institusi sebagai pemilik saham yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor institusional membutuhkan informasi yang relevan dan kompleks untuk pengambilan keputusan. Peran investor institusional relatif rendah guna mendorong serta melakukan pengawasan kinerja dari manajemen sebuah perusahaan (Roviqoh & Khafid, 2021). Temuan ini juga berbeda dengan hasil dari Lestari & Juliarto (2017) yang memberi pernyataan yakni adanya hubungan signifikan kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan dengan arah positif. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Irma (2019) dan Hossain *et al.* (2021) yakni kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada kinerja perusahaan.

Pengujian yang dilakukan peneliti memberi petunjuk variabel *sustainability report* mempunyai koefisien regresi 0,844 nilai signifikansi sebesar 0,010 yaitu lebih rendah dari nilai 0,05. Maka dari itu, *sustainability report* memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga H₅ dalam tulisan peneliti dapat diterima. Teori yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yakni teori legitimasi. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* mengungkapkan informasi positif terkait kinerja dari aspek ekonomi, social, dan lingkungan. Informasi dalam *sustainability report* juga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen pada perusahaan maka secara tidak langsung akan memberi peningkatan pada penjualan. Penjualan yang mengalami peningkatan akan memberi dampak dalam kenaikan laba perusahaan yang nantinya akan memberi pengaruh pada peningkatan *return on assets*. Temuan penelitian ini memberi dukungan atas hasil penelitian oleh Dewi *et al.* (2019), Sulbahri *et al.* (2022) serta Gaol & Noviyanti (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif *sustainability report* pada kinerja perusahaan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati (2016)

menunjukkan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui kekuatan variabel bebas pada model regresi menggambarkan variasi nilai variabel terikat. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,435 berarti, 43,5 persen variasi nilai kinerja perusahaan diproksikan oleh ROA diberi pengaruh oleh dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *sustainability report*. Sisanya, yaitu 56,5 persen diberikan pengaruh oleh variabel lainnya yang berada di luar model regresi penelitian pada penelitian ini.

SIMPULAN

Peneliti pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang meningkat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Temuan ini juga memberi hasil ukuran komite audit tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Apabila ukuran komite audit yang mengalami peningkatan tidak berpengaruh dalam memberi peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial menunjukkan hasil adanya hubungan positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menjelaskan kepemilikan manajer yang mengalami peningkatan dapat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan pula. Kepemilikan institusional menunjukkan hasil tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini juga menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan institusional yang meningkat tidak berpengaruh dalam memberi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* yang meningkat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

Peneliti dalam penelitian kali ini hanya menggunakan empat proksi yakni *good corporate governance* dan *sustainability report* sebagai faktor yang memberi pengaruh pada kinerja perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti dengan memberi penambahan variabel lain seperti ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Penelitian ini terbatas menggunakan dua sektor perusahaan sebagai ruang lingkup dalam penelitian, disarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup sektor perusahaan lainnya. Pengamatan pada penelitian ini terbatas selama empat tahun, diharapkan nantinya peneliti selanjutnya dapat menambah rentang tahun pengamatan guna memberi gambaran kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama

REFERENSI

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal KHARISMA*, 2(2).
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance - emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54-81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Chen, J. (2001). Ownership structure as corporate governance mechanism: Evidence from Chinese listed companies. *Economics of Planning*, 34(1-2), 53-

72. <https://doi.org/10.1023/A:1017548432111>
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1-14.
- Dewi, I. A. P. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Gaol, A. M. L., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 772-785.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hossain, S. M. K., Sultan, M. I., & Ahmed, M. M. (2021). Ownership structure and firm performance: Evidence manufacturing companies listed in Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 227-243. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.621>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46-59. <https://doi.org/10.25134/JRKA.V7I2.4860>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712.
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Journal of Accounting and Finance Studies*, 2(2), 77-90.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Nurhana, I. A., Ma'ruf, M. H., & Subarkah, J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Sektor Keuangan (Tahun 2018-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 355-365. <https://doi.org/10.29040/JAP.V22I1.2839>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218-227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Permono, B., & Puspaningsih, A. (2022). Pengaruh good corporate governance dan

- ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Rantung, Y., Murni, S., & Maramis, J. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2681–2690.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/IQTISHADUNA.V9I2.241>
- Siswanti, T., & Kharima. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unisurya*, 1(1).
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3).
- Sulbahri, R. A., Syamsurijal, Fuadah, L. L., & Sidiq, S. (2022). Effect of Sustainable Report (CSR) on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Good Corporate Governance (GCG) (Empirical Study on Banking Companies for the 2016-2019 Period). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 647.
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Tornyeva, K., Tornyeva, K., & Wereko, T. (2012). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from the Insurance Sector of Ghana. *European Journal of Business and Management*, 4(13), 95–112.
- UWUIGBE, U., & OLUSANMI, O. (2011). An Empirical Examination of the Relationship between Ownership Structure and the Performance of Firms in Nigeria. *International Business Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5539/IBR.V5N1P208>
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1).

-
- Widati, T. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Widyasari, N. M., & Yadnyana, K. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1655-1666.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51. <https://doi.org/10.32502/JIMN.V9I1.2115>
- Wulandari, E. A. S., & Aris, M. A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuliyati, & Wahyuningrum, I. F. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 131-143.